

PERILAKU PENCARIAN INFORMASI MAHASISWA DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN INFORMASI SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19

Muhammad Nurfadillah¹, Ardiansah²

^{1,2}Perpustakaan dan Sains Informasi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia

Email: muhammadnurfadillah@upi.edu, ardiansah@upi.edu

(Naskah diterima: 15-01-2021, direvisi: 17-06-2021, disetujui: 22-06-2021)

DOI: <https://doi.org/10.14421/fhrs.2021.162.21-39>

Abstrak

Pandemi covid-19 membawa perubahan pada setiap aspek kehidupan salah satunya adalah perkuliahan. Perkuliahan yang semula tatap muka lalu dialihkan menjadi jarak jauh atau daring turut dialami mahasiswa Perpustakaan dan Sains Informasi angkatan 2019. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana perilaku pencarian informasi mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan informasi untuk perkuliahan serta perbedaan perilaku pencarian informasi antara sebelum dan selama pandemi covid-19. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian adalah mahasiswa yang mengalami dua jenis perkuliahan yaitu perkuliahan tatap muka di kelas dan perkuliahan daring. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan perilaku pencarian informasi pada mahasiswa Perpustakaan dan Sains Informasi UPI angkatan 2019 antara sebelum dan selama pandemi covid-19 baik dari sisi motivasi, tempat, sumber, strategi, dan hambatan dalam mencari informasi. Hal tersebut ditunjukkan dari persentase-persentase jawaban responden yang memperlihatkan penurunan aktivitas fisik seperti berkunjung ke perpustakaan serta penurunan penggunaan media cetak dalam mencari informasi selama pandemi covid-19. Sebaliknya, penggunaan media yang berbasis elektronik dan daring untuk mencari informasi seperti katalog-katalog *e-journal* semakin meningkat. Penggunaan sumber informasi yang bersifat elektronik juga meningkat dari sebelumnya.

Kata Kunci: perilaku pencarian informasi, perkuliahan daring, mahasiswa

Abstract

The Covid-19 pandemic has brought changes to every aspect of life, one of which is education. Due to these circumstances, conventional learning has turned into online learning to avoid potential virus-spreading in university clusters, and UPI Library and Information Science 2019 students must follow the policy. The study aims to determine the information-seeking behavior of university students in meeting their information needs and differences in information-seeking behavior before and during the Covid-19 pandemic. This study method uses a descriptive quantitative research method. The sample of this research is students who experience two types of learning, conventional learning (in the classroom) and long-distance learning (online class). The results of this study indicate that there are differences in information-seeking behavior of UPI Library and Information Science 2019 students before and during the Covid-19 pandemic both in terms of motivation, place, sources, strategies, and obstacles in finding information. This is shown from the percentages of respondents' answers that show a decrease in physical activity such as visiting the library and a decrease in the use of printed media in finding information during the Covid-19 pandemic. On the other hand, the use of electronic and online-based media to search for information such as e-journal catalogs is increasing, and the use of electronic information sources has also increased during the Covid-19 pandemic.

Keywords: information-seeking behavior, pandemic, long-distance learning, students

A. PENDAHULUAN

Informasi merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang di era globalisasi yang memicu kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) ini. Kebutuhan informasi ini diawali dengan keingintahuan individu akan suatu hal sehingga mereka berusaha mencari informasi dengan caranya masing-masing. Berbagai cara dilakukan untuk mendapatkan informasi tersebut, baik dengan pengamatan langsung atau pun dengan memanfaatkan teknologi untuk mencari informasi agar lebih mudah.

Keingintahuan ini juga memacu para pengembang untuk mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi yang dapat membantu dan memudahkan pencarian informasi seperti saat ini. Hal ini mengakibatkan perubahan bentuk pada sumber-sumber informasi. Sebelumnya sumber informasi hanya ada dalam bentuk tercetak, sedangkan saat ini bentuk sumber informasi sudah banyak dalam bentuk elektronik atau digital. Perubahan ini juga dapat mempengaruhi bagaimana perilaku individu dalam mencari informasi serta memilih sumber informasinya.

Wilson (2000), mendefinisikan perilaku pencarian informasi sebagai usaha pencari informasi dalam melakukan pencarian informasi ketika berinteraksi dengan sistem informasi. Pencari informasi sadar dengan adanya kebutuhan informasi dan merasa harus dipenuhi untuk kegiatan sehari-harinya. Kebutuhan informasi ini berbeda-beda masing-masing individu sehingga menyebabkan perilaku pencarian informasi yang berbeda pula.

Hal ini juga dialami oleh mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Dalam menjalani perkuliahan, mahasiswa membutuhkan informasi yang relevan dan valid untuk mengembangkan *skill* dan pengetahuan di bidang perpustakaan dan sains informasi. Seringkali informasi yang didapatkan dari dosen saat perkuliahan di kelas belum cukup. Mahasiswa harus mencari sendiri informasi lain di luar itu untuk menunjang dan mendukung informasi yang didapat dari perkuliahan di

kelas. Selain itu, mulai sejak bulan April tahun 2020, UPI membuat kebijakan pembelajaran jarak jauh atau perkuliahan daring untuk menekan angka penyebaran Covid-19.

Dari latar belakang tersebut muncul pertanyaan yaitu; Bagaimana perilaku pencarian informasi mahasiswa Perpustakaan dan Sains Informasi 2019 UPI dalam memenuhi kebutuhan informasi untuk perkuliahan sebelum adanya pandemi covid-19 dan masih melakukan perkuliahan tatap muka; Bagaimana perilaku pencarian informasi mahasiswa tersebut selama pandemi covid-19 dan diberlakukan perkuliahan daring; Adakah perbedaan perilaku pencarian informasi antara sebelum dan selama pandemi covid-19. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab hal-hal tersebut.

Harapannya hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa, dosen, kampus, serta masyarakat luas dalam hal pengembangan keilmuan perpustakaan dan sains informasi ataupun bahan rujukan dalam strategi strategi pencarian informasi yang efektif khususnya bagi mahasiswa.

B. LANDASAN TEORI

1. Informasi

Di era globalisasi seperti saat ini dimana teknologi berkembang dengan cepat, informasi bukan merupakan hal yang baru bagi masyarakat. Lebih dari itu informasi sudah menjadi kebutuhan penting yang tidak bisa diabaikan oleh sebagian masyarakat. Informasi adalah hal yang baru diketahui oleh seseorang melalui panca inderanya. Menurut Nugraha dalam Barus (2011), "Informasi merupakan data yang telah diolah menjadi bentuk yang lebih berguna bagi para penggunanya". Jadi, informasi adalah data-data yang bermanfaat bagi pengguna informasi.

Estrabrook dalam Yusuf yang dikutip oleh Barus (2011), menjabarkan "Dari sudut pandang dunia perpustakaan dan kepastakaan, informasi merupakan sebuah

rekaman fenomena yang diamati, atau bisa juga berupa keputusan-keputusan yang dibuat seseorang". Sebuah fenomena alam atau kejadian yang diamati oleh seseorang lalu direkam dalam pikiran orang tersebut atau pun dalam alat perekam informasi merupakan sebuah informasi. Selain itu keputusan-keputusan dibuat dari hasil pengamatan dan pemikiran seseorang juga dapat disebut sebagai informasi.

Istilah informasi telah banyak didefinisikan oleh banyak penulis. Informasi berperan penting dalam kegiatan sehari-hari seseorang. Dari Kaniki dalam Munggaran (2009) menyebutkan, "informasi merupakan ide, fakta, karya imajinatif pikiran, data yang berpotensi untuk pengambilan keputusan, pemecahan masalah, serta juga menjadi jawaban atas pertanyaan yang dapat mengurangi ketidakpastian". Semua hal yang datang dari hasil pemikiran seseorang atau dari luar diri seseorang yang bisa menjadi manfaat untuk diri sendiri atau orang lain merupakan sebuah informasi. Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa informasi sangat penting karena menjadi kebutuhan bagi setiap orang.

2. Kebutuhan Informasi

Kebutuhan informasi menjadi salah satu kebutuhan yang penting saat ini selain kebutuhan pokok. Wilson dalam Barus (2011) membagi kebutuhan menjadi tiga kategori seperti ini:

- a. Kebutuhan fisiologi (*Physiological needs*)
- b. Kebutuhan afektif (*Affective needs*)
- c. Kebutuhan kognitif (*Cognitive needs*)

Uraian tersebut membagi kebutuhan seseorang menjadi kebutuhan fisiologis, kebutuhan afektif, dan kebutuhan kognitif. Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan yang paling dasar, kebutuhan ini harus dipenuhi karena memiliki peran penting untuk bertahan hidup seperti makanan, air, tempat tinggal, dan lain-lain. Kebutuhan afektif berhubungan dengan pengalaman estetika, kesenangan, dan pengalaman emosional. Selanjutnya, kebutuhan kognitif merupakan kebutuhan

yang datang dari dalam diri sendiri untuk mempelajari sesuatu atau mengembangkan keterampilan serta memenuhi aktualisasi diri. Kebutuhan-kebutuhan tersebut berkaitan satu sama lain, seperti kebutuhan kognitif bisa memicu munculnya kebutuhan afektif dan sebaliknya.

Kulthau dalam Wijayanti (2001) menyebutkan, “kebutuhan informasi dalam ilmu informasi dapat diartikan sebagai sesuatu yang lama-kelamaan akan muncul dari kesadaran yang samar-samar mengenai sesuatu yang hilang dan pada tahap selanjutnya menjadi suatu keinginan untuk mengetahui keberadaan informasi yang akan memberi kontribusi pada pemahaman sebuah makna”.

Seseorang yang menyadari ada sesuatu yang kurang atau bahkan hilang dalam dirinya dapat membuat seseorang itu tergerak untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Motivasi adalah yang mendasari kesadaran seseorang itu. Motivasi adalah sesuatu dari dalam diri seseorang seperti dorongan yang membuat orang itu tergerak untuk bertindak terhadap suatu hal. Salah satu tindakan tersebut adalah pencarian informasi yang dibutuhkan seseorang itu setelah menyadarinya.

Selanjutnya Krikelas dalam Munggaran (2009) memberikan definisi “informasi sebagai sebuah rangsangan yang menciptakan ketidakpastian, yang akan membuat seseorang tersadar terhadap kebutuhan dan membuat suatu perubahan di tingkat atau derajat tertentu. Informasi bisa mempengaruhi kehidupan dari pengguna informasi”.

Dari definisi tersebut dapat dilihat informasi dihubungkan dengan rasa yang ada di dalam diri seseorang yaitu rasa ketidakpastian. Seseorang dapat terdorong untuk melakukan pencarian informasi dengan rasa ketidakpastian ini. Dalam hal ini, informasi yang dibutuhkan oleh seseorang menjadi rangsangan atau jawaban dari ketidakpastian.

Vickery dalam Barus (2011) memberikan pendapat “*information need can only be studied as it arises in the course of the daily activity of people*”. Kebutuhan informasi hanya dapat dipelajari atau dikaji dikarenakan muncul dari kegiatan masyarakat

sehari-hari. Kebutuhan informasi dari suatu kelompok praktisi bisa diketahui apakah akan digunakan untuk keperluan penelitian atau digunakan untuk keperluan sendiri.

Soleha, dkk (2016) berpendapat bahwa seseorang dalam memenuhi kebutuhan informasinya harus mengetahui dengan jelas informasi yang dibutuhkan dan format yang dibutuhkan untuk memudahkan proses pencarian informasi yang akan dilakukan nanti.

3. Perilaku Pencarian Informasi

Perilaku pencarian informasi merupakan perilaku pada tingkat rendah dari seseorang saat mereka melakukan interaksi dengan sistem informasi (Wilson, 2000). Perilaku pencarian itu termasuk kegiatan fisik seperti klik tautan, serta kegiatan mental dan intelektual seperti menggunakan *boolean search* atau menggunakan berbagai kriteria dengan tujuan meningkatkan kerelevansian informasi yang ditemukan (Wilson, 2000).

Boolean searching merupakan suatu cara untuk menggabungkan kata pencarian dengan menggunakan beberapa “konektor” agar memperoleh hasil temu balik informasi yang diinginkan (Dwi Ajie, 2012).

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan fisik, mental dan intelektual seseorang pada saat mencari informasi seperti pengalaman, kondisi fisik, keadaan mental, gaya belajar, faktor demografi, serta topik atau subjek dari informasi yang dibutuhkan (Hughes, dkk, 2010).

Perilaku pencarian informasi adalah tindakan seseorang untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Masing-masing orang memiliki tindakan yang berbeda sehingga memiliki kebutuhan yang berbeda. Cara seseorang mencari informasi dipengaruhi dari tingkat kebutuhan yang berbeda ataupun dari kemampuan yang berbeda juga. Krikelas dalam Bintoro menyebutkan, “yang disebut sebagai perilaku pencarian informasi adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhan informasinya”.

Menurut Wilson (2000) ada faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam mencari informasi untuk memenuhi kebutuhannya, yaitu:

a. Kondisi psikologis

Kondisi psikologis seseorang mempengaruhi bagaimana seseorang mencari informasi. Sebagai contoh seseorang yang gelisah akan memiliki perilaku pencarian informasi yang berbeda dengan yang bergembira.

b. Demografis

Usia, gender, agama, suku dan lainnya yang termasuk dalam demografi akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam mencari informasi.

c. Peran di masyarakat

Peran seseorang di masyarakat turut mempengaruhi perilaku informasi seseorang. Sebagai contoh perilaku pencarian informasi seseorang dari kalangan akademisi akan berbeda dari orang yang bukan akademisi.

d. Lingkungan

Tentunya lingkungan tempat seseorang berada berpengaruh dalam perilaku informasi. Selain itu situasi dan kondisi lingkungan saat mencari informasi juga berpengaruh.

e. Karakteristik sumber informasi.

Jenis sumber informasi yang dicari dalam menelusuri informasi berhubungan dengan faktor demografis. Dapat dilihat seseorang yang telah biasa menggunakan sumber informasi elektronik muncul dari kalangan atas pastinya menunjukkan perilaku pencarian informasi yang berbeda dengan seseorang yang tidak pernah menggunakan sumber informasi elektronik, baik itu dikarenakan keterbatasan ekonomi ataupun faktor lingkungan (Putubuku, 2008).

Menurut Wilson faktor-faktor tersebut dapat berpengaruh kuat terhadap cara seseorang memenuhi kebutuhan informasinya. Faktor lain yang turut mempengaruhi perilaku pencarian informasi seseorang adalah pandangan

seseorang pada resiko serta imbalan yang akan didapat saat melakukan pencarian informasi. Resiko yang dimaksud adalah hambatan yang mungkin akan dialami untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan seperti biaya akses, waktu dan lainnya.

Dari definisi para ahli di atas, perilaku pencarian informasi dan kebutuhan informasi sangat berkaitan. Beberapa informasi mungkin dapat ditemukan tanpa dicari, tetapi saat seseorang membutuhkan informasi, kebutuhan tersebut akan membentuk sebuah perilaku untuk mencari informasi dengan sendirinya. Perilaku pencarian informasi juga memiliki tujuan untuk mencari informasi yang relevan dengan kebutuhan informasi seseorang yang melakukan pencarian informasi.

4. Pembelajaran Jarak Jauh

Pendidikan jarak jauh merupakan pendidikan formal yang peserta didik dengan pengajarnya berlokasi di tempat berbeda sehingga perlu menggunakan teknologi komunikasi sebagai alat penghubung antara peserta didik dan pengajar serta teknologi lain yang dibutuhkan untuk mendukungnya. Pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring adalah salah satu bagian dari pendidikan jarak jauh yang secara khusus menggunakan gabungan teknologi elektronik dan teknologi dengan basis internet (Simonson, M., dkk, 2006).

Seiring pesatnya kemajuan teknologi termasuk TIK, pendidikan jarak jauh dan pembelajaran jarak jauh pun terus berkembang. Pendidikan jarak jauh menjadi sebuah inovasi salah satu media pembelajaran abad 21 karena memiliki jangkauan yang luas tanpa batas ruang dan waktu. Dengan adanya inovasi ini membuat masyarakat memiliki pilihan alternatif lain dalam mendapat pendidikan selain pendidikan konvensional. Dalam panduan PJJ yang diterbitkan Dikti pada tahun 2011, pendidikan jarak jauh memiliki prinsip, yaitu:

- a. Akses. Pendidikan jarak jauh harus memiliki akses yang luas sehingga dapat menjangkau masyarakat dengan mengurangi permasalahan jarak dan juga waktu.
- b. Pemerataan pendidikan. Setiap orang berhak untuk mengakses pendidikan di manapun mereka.
- c. Kualitas. Pengajar, bahan materi pembelajaran, ujian, serta proses pembelajaran interaktif dengan basis TIK harus dilaksanakan sesuai standar.

Karakteristik pendidikan jarak jauh (Kemendikbud, 2011):

- a. Peserta didik dan pengajar berada di tempat yang berbeda atau tidak satu ruang yang sama saat kegiatan pembelajaran jarak jauh dilaksanakan.
- b. Pemberian materi, bahan ajar, serta kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan TIK.
- c. Mengutamakan cara belajar mandiri dengan aturan yang ditetapkan oleh lembaga.
- d. Pertemuan tatap muka yang terbatas. Pertemuan ini biasanya dilakukan pada periode waktu tertentu.
- e. Kegiatan pembelajaran yang fleksibel. Setiap peserta pendidikan jarak jauh memiliki fleksibilitas dalam mengelola waktu yang akan mereka gunakan untuk belajar menyesuaikan waktu yang mereka miliki.

Kelebihan dari pendidikan jarak jauh:

- a. Kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan tanpa terbatas oleh kewajiban untuk berada di tempat yang sama antara pengajar dan peserta didik.
- b. Teknologi informasi dan komunikasi yang menjadi media pembelajaran dapat menghemat biaya bagi lembaga penyelenggara pendidikan jarak jauh.
- c. Materi dan bahan ajar dalam bentuk digital membuat peserta didik dapat mengulang materi kapan pun mereka butuh.

Kekurangan dari pendidikan jarak jauh:

- a. Kontak langsung yang jarang terjadi antara pengajar dan peserta didik dapat menghambat hubungan sosial dan hal lain yang biasanya terjadi pada pendidikan konvensional.
- b. Menekankan pada pembelajaran mandiri membuat kontrol terhadap kegiatan pembelajaran menjadi rendah.
- c. Keterbatasan teknologi dapat menghambat kegiatan pembelajaran karena hal itu merupakan elemen utama dari pembelajaran jarak jauh.

C. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif terhadap mahasiswa Perpustakaan dan Sains Informasi UPI angkatan 2019 untuk mengetahui perilaku pencarian informasinya dalam memenuhi kebutuhan informasi untuk perkuliahan. Mereka dipilih karena mengalami dua jenis perkuliahan yaitu perkuliahan tatap muka di kelas dan perkuliahan daring.

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa program studi Perpustakaan dan Sains Informasi UPI angkatan 2019 dan berstatus aktif sebagai mahasiswa. Sampel penelitian adalah mahasiswa yang mengalami dua jenis perkuliahan yaitu perkuliahan tatap muka di kelas dan perkuliahan daring.

Data dikumpulkan dengan menggunakan kuisisioner serta literatur. Responden mengisi formulir tersedia pada *google form*. Selanjutnya responden diminta memberikan tanda centang pada jawaban yang paling relevan dengannya di dalam kuisisioner menggunakan skala likert. Jumlah pertanyaan yang ada di dalam kuisisioner sebanyak 12 butir. Variabel pada penelitian ini berjumlah 5 yang terdiri dari, motivasi mahasiswa dalam mencari informasi 2 pertanyaan, tempat melakukan pencarian informasi 2 pertanyaan, sumber informasi yang dicari 2 pertanyaan, strategi pencarian informasi 4 pertanyaan, dan hambatan dalam melakukan pencarian informasi 2 pertanyaan. Jawaban responden dari pertanyaan-pertanyaan tersebut akan ditabulasi untuk melihat hasil persentase dari setiap variabel dan dilakukan penarikan kesimpulan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku pencarian informasi mahasiswa Perpustakaan UPI 2019 untuk perkuliahan sebelum pandemi covid-19 dan masih melakukan perkuliahan tatap muka serta selama pandemi covid-19 dan dilaksanakan pembelajaran jarak jauh.

1. Motivasi mahasiswa Perpustakaan dan Sains Informasi 2019 UPI dalam mencari informasi.

Peneliti meminta responden untuk memberikan tanda centang menggunakan skala likert dari lima motivasi mereka dalam mencari informasi. Pada Tabel 1 dapat dilihat presentasi masing-masing ragam motivasi mahasiswa dalam mencari informasi. Sebelum pandemi covid-19, terdapat perbedaan presentasi yang cukup jauh, kebutuhan untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen (85,7%) menjadi motivasi yang paling umum dari beragam motivasi mencari informasi lainnya. Selain itu referensi untuk penulisan ilmiah artikel dan makalah (57,1%) dan kebutuhan berpartisipasi dalam diskusi di kelas (57,1%) menempati posisi yang kedua disusul oleh rasa ingin tahu dan memahami lebih dalam materi (42,9%). Terakhir, lebih sedikit mahasiswa yang memiliki motivasi mencari informasi karena merasa kurang dengan materi yang didapat di kelas (23,8%).

Sebagai perbandingan, selama pandemi covid-19 setiap ragam motivasi memiliki kenaikan persentase. Kenaikan paling signifikan terdapat pada referensi untuk penulisan ilmiah artikel/makalah menjadi 76,2% yang awalnya 57,1% sebelum pandemi covid-19. Hal ini menunjukkan selama pandemi covid-19 dan pembelajaran jarak jauh mahasiswa Perpustakaan UPI 2019 lebih sering mencari informasi untuk referensi penulisan ilmiah.

Tabel 1. Motivasi mahasiswa Perpustakaan UPI 2019 dalam mencari informasi untuk perkuliahan sebelum dan setelah pandemi Covid-19

No	Ragam motivasi	Persentase Sebelum Pandemi Covid-19	Persentase Selama Pandemi Covid-19
1	Kebutuhan untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen	85,7%	90,5%
2	Referensi untuk penulisan ilmiah artikel/makalah	57,1%	76,2%
3	Kebutuhan berpartisipasi dalam diskusi di kelas	57,1%	61,9%
4	Rasa ingin tahu dan memahami lebih dalam materi	42,9%	47,6%
5	Merasa kurang dengan materi yang didapatkan	23,8%	33,3%

Sumber: Hasil survey Desember 2020

2. Tempat melakukan pencarian informasi mahasiswa Perpustakaan UPI 2019 untuk perkuliahan.

Responden juga diberi pilihan untuk memilih jawaban pada tempat yang sering mereka kunjungi dalam mencari informasi untuk perkuliahan. Tabel 2 adalah persentase dari lima ragam tempat mahasiswa Perpustakaan UPI 2019 melakukan pencarian informasi.

Sebelum pandemi covid-19, semua mahasiswa Perpustakaan UPI 2019 menyatakan bahwa mereka melakukan pencarian informasi untuk perkuliahan di mesin pencari seperti google (100%). Hal ini wajar karena melakukan pencarian dengan mesin pencari lebih mudah dan cepat. Selain itu ada yang lebih memilih datang ke perpustakaan (66,7%) untuk melakukan pencarian informasi. Ada juga mahasiswa yang langsung melakukan pencarian informasi di web *e-journal* internasional (52,4%). Web pengindeks nasional masih jarang digunakan oleh mahasiswa SINTA (23,8%) dan Indonesia One Search (14,3%).

Selama pandemi covid-19, penelusuran dengan mesin pencari masih menjadi tempat favorit bagi mahasiswa dalam mencari informasi. Penggunaan web *e-journal* internasional, dan web pengindeks jurnal nasional SINTA dan IOS mengalami peningkatan. Perpustakaan sebagai tempat pencarian informasi mengalami penurunan yang drastis. Hal ini menggambarkan dampak pandemi covid-19 yang menyebabkan akses perpustakaan dibatasi dan mahasiswa enggan datang ke perpustakaan.

Tabel 2. Tempat melakukan pencarian informasi mahasiswa Perpusinfo UPI 2019 sebelum dan setelah pandemi Covid-19

No	Jawaban	Persentase Sebelum Pandemi Covid-19	Persentase Selama Pandemi Covid-19
1	Penelusuran dengan mesin pencari	100%	100%
2	Perpustakaan	66,7%	28,6%
3	Web <i>e-journal</i> internasional	52,4%	61,9%
4	SINTA	23,8%	28,6%
5	Indonesia One Search	14,3%	28,6%

Sumber: Hasil survey Desember 2020

3. Sumber informasi yang dicari mahasiswa Perpusinfo UPI 2019

Responden diminta memilih jawaban mengenai sumber informasi yang mereka gunakan untuk perkuliahan. Sebelum pandemi covid-19, artikel jurnal elektronik (100%) menjadi sumber informasi yang paling banyak dicari dan digunakan untuk perkuliahan. Selanjutnya ada buku tercetak (71,4%) dan buku elektronik (66,7%). Ada juga mahasiswa yang mencari informasi dari sumber informasi seperti artikel berita elektronik (47,6%) dan artikel dari surat kabar atau majalah (28,6%). Terakhir mahasiswa yang mencari informasi melalui artikel jurnal tercetak (4,8%). Hal ini menandakan bahwa jurnal tercetak sudah jarang dilirik karena kemajuan teknologi yang membuat jurnal lebih mudah diakses dalam bentuk elektronik.

Selama pandemi covid-19, artikel jurnal masih menjadi sumber informasi yang paling dicari bagi mahasiswa Perpusinfo UPI 2019. Pada Tabel 3 terlihat jelas pencarian sumber informasi elektronik meningkat sedangkan untuk sumber

informasi tercetak menurun drastis. Pembelajaran daring dan pandemi covid-19 yang membatasi orang bergerak membuat mahasiswa lebih memilih sumber informasi yang lebih mudah dicari dari rumah.

Tabel 3. Sumber informasi yang dicari mahasiswa Perpustakaan UPI 2019

No	Jawaban	Persentase Sebelum Pandemi Covid-19	Persentase Selama Pandemi Covid-19
1	Artikel jurnal elektronik	100%	100%
2	Buku tercetak	71,4%	33,3%
3	Buku elektronik	66,7%	81%
4	Artikel berita elektronik	47,6%	61%
5	Artikel surat kabar atau majalah	28,6%	19%
6	Artikel jurnal tercetak	4,8%	4,8%

Sumber: Hasil survey Desember 2020

4. Strategi dalam pencarian informasi mahasiswa Perpustakaan UPI 2019

Responden diminta untuk memberi jawaban terhadap lima strategi yang mereka gunakan dalam mengecek informasi yang relevan dengan informasi yang mereka cari (Tabel 4). Sebelum pandemi covid-19, menggunakan katalog perpustakaan (85,7%) merupakan hal yang lebih sering dilakukan oleh mahasiswa Perpustakaan UPI 2019. Memeriksa daftar pustaka (28,6%) dan berkunjung ke toko buku (19%) memakan porsi yang sedikit dalam hal ini. Ada yang menarik untuk dibahas di sini, mahasiswa Perpustakaan UPI 2019 lebih memilih bertanya kepada teman (71,4%) dibanding meminta bantuan pustakawan (19%).

Pada Tabel 5, dalam mengecek relevansi informasi yang ada dengan yang mereka butuhkan mayoritas melihat dari judul buku atau artikel (81%) dibandingkan melihat daftar isi (57,1%) dan membaca abstrak (52,4%). Selanjutnya mahasiswa yang membaca bab pengantar atau pendahuluan (33,3%) lebih sedikit.

Selama pandemi covid-19, aktivitas yang berkaitan dengan perpustakaan menurun drastis seperti melihat katalog perpustakaan dan meminta bantuan

pustakawan. Untuk mengecek relevansi, mahasiswa Perpusinfo UPI 2019 lebih sering membaca abstrak setelah melihat judul buku atau artikel.

Tabel 4. Strategi mahasiswa Perpusinfo UPI 2019 untuk mengecek keberadaan terbitan yang mereka butuhkan

No	Jawaban	Persentase Sebelum Pandemi Covid-19	Persentase Selama Pandemi Covid-19
1	Menggunakan katalog perpustakaan	85,7%	52,4%
2	Bertanya kepada teman	71,4%	71,4%
3	Memeriksa daftar pustaka	28,6%	57,1%
4	Berkunjung ke toko buku	19%	4,8%
5	Meminta bantuan pustakawan	19%	4,8%

Sumber: Hasil survey Desember 2020

Tabel 5. Strategi mahasiswa Perpusinfo UPI 2019 untuk mengecek relevansi informasi yang ada dengan yang mereka butuhkan

No	Jawaban	Persentase Sebelum Pandemi Covid-19	Persentase Selama Pandemi Covid-19
1	Melihat dari judul buku atau artikel	81%	81%
2	Melihat daftar isi suatu terbitan	57,1%	38,1%
3	Membaca abstrak	52,4%	71,4%
4	Membaca bab pengantar atau pendahuluan	33,3%	38,1%

Sumber: Hasil survey Desember 2020

5. Hambatan dalam melakukan pencarian informasi yang dialami oleh mahasiswa Perpusinfo UPI 2019

Responden diminta untuk memberi jawaban terhadap 5 hambatan yang mereka alami dalam melakukan pencarian informasi. Sebelum pandemi covid-19, tidak menemukan informasi yang sesuai dengan yang dicari (52,4%) menjadi hambatan yang paling sering dialami oleh mahasiswa Perpusinfo UPI 2019. Mereka juga terlalu banyak menghabiskan waktu dalam mencari informasi (38,1%). Beberapa mahasiswa tidak mengalami hambatan (28,6%) dalam mencari informasi. Akes yang

sulit pada internet (9,5%) dan akses yang sulit ke perpustakaan (4,8%) menjadi hambatan yang paling sedikit dialami oleh mahasiswa.

Tabel 6. Hambatan mahasiswa Perpusinfo UPI 2019 dalam melakukan pencarian informasi

No	Jawaban	Persentase Sebelum Pandemi Covid-19	Persentase Selama Pandemi Covid-19
1	Tidak menemukan informasi yang sesuai dengan yang dibutuhkan	52,4%	66,7%
2	Terlalu banyak menghabiskan waktu dalam mencari informasi	38,1%	57,1%
3	Tidak ada	28,6%	14,3%
4	Akses internet yang sulit	9,5%	28,6%
5	Akses ke perpustakaan yang sulit	4,8%	23,8%

Sumber: Hasil survey Desember 2020

Selama pandemi covid-19, mahasiswa Perpusinfo UPI 2019 yang mengalami hambatan-hambatan tersebut meningkat. Akses internet yang sulit meningkat karena sejatinya internet merupakan motor penggerak utama dari pembelajaran daring. Mahasiswa tidak menemukan informasi yang sesuai dengan yang dibutuhkan dapat disebabkan karena mereka cenderung lebih melihat dari judul daripada abstrak dan pendahuluan untuk menentukan relevansi (Tabel 5). Akses ke perpustakaan menjadi lebih sulit karena hampir semua perpustakaan tutup dan hanya melayani melalui koleksi digital. Walaupun mahasiswa dapat ke perpustakaan, kunjungan tersebut dibatasi dengan peraturan tertentu. Terjadinya peningkatan pada poin ke 2 dalam Tabel 6 yaitu “terlalu banyak menghabiskan waktu dalam mencari informasi” juga disebabkan oleh alternatif informasi yang terbatas karena pandemi covid-19 sehingga hanya dapat mencari informasi berbasis internet.

E. PENUTUP

Pandemi covid-19 membawa perubahan pada setiap aspek kehidupan salah satunya adalah perkuliahan. Perkuliahan yang semula tatap muka lalu dialihkan menjadi daring membuat perubahan pada mahasiswa Perpustakaan dan Sains Informasi angkatan 2019 dalam hal perilaku pencarian informasi. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase-persentase data yang telah disajikan. Selama pandemi covid-19 mahasiswa yang menggunakan buku tercetak menjadi lebih sedikit dibanding sebelum pandemi covid-19. Selain itu, kegiatan berkunjung dan hal-hal lain yang berkaitan dengan perpustakaan seperti menggunakan katalog perpustakaan dan bertanya pada pustakawan juga berkurang. Sebaliknya, penggunaan media yang berbasis elektronik dan daring untuk mencari informasi seperti katalog-katalog *e-journal* semakin meningkat. Penggunaan sumber informasi yang bersifat elektronik juga meningkat dari sebelumnya. Untuk strategi dalam mengecek relevansi, mahasiswa lebih sering membaca abstrak setelah melihat judul buku atau artikel.

Dalam mencari informasi mahasiswa Perpustakaan dan Sains Informasi juga menemui hambatan. Sebelum pandemi covid-19, hambatan yang paling sering dialami adalah tidak menemukan informasi yang relevan dan hambatan yang jarang dialami adalah kesulitan akses internet dan atau perpustakaan. Selama pandemi covid-19, hambatan-hambatan tersebut meningkat termasuk hambatan terlalu banyak menghabiskan waktu menghabiskan waktu dalam mencari informasi. Dengan demikian, terdapat perbedaan perilaku pencarian informasi pada mahasiswa Perpustakaan dan Sains Informasi UPI angkatan 2019 antara sebelum dan selama pandemi covid-19 baik dari sisi motivasi, tempat, sumber, strategi, dan hambatan dalam mencari informasi.

Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya lebih memperhatikan faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku pencarian informasi mahasiswa seperti mata kuliah yang diambil sebelum dan selama pandemi covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Barus, S. I. (2011). *Perilaku pencarian informasi mahasiswa program studi ilmu komputer tahun ajaran 2009/2010 semester vi dalam rangka mendukung kegiatan perkuliahan*. <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/24165>
- DIKTI. (2011). *Panduan PJJ*. <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/PanduanPJJ-2011.pdf>
- Dwi Ajie, Miyarso. (2012). *Menyaring informasi di dunia web* [Makalah]. FIP UPI. http://file.upi.edu/Direktori/FIP/PRODI._PERPUSTAKAAN_DAN_INFORMASI/MIYARSO_DWI_AJIE/Makalah_a.n_Miyarso_Dwiajie/Makalah-Menyaring_Informasi_di_dunia_Web.pdf
- Hughes, B, Wareham, J., & Joshi, I. (2010). Doctors online information needs, cognitive search strategies, and judgments of information quality and cognitive authority: How predictive judgments introduce bias into cognitive search models. *Journal of the American Society for Information Science and Technology*, 61(3), 433- 452.
- Kemdikbud. (2011). *Modul satuan pembelajaran seri pengembangan bahan belajar mandiri*. <http://sumberbelajar.belajar.kemdikbud.go.id/PTP/Konten%20Materi/89%20Andamsari%20Moebin/diklat%201172/modul%201285/Buku/KB%202.pdf>
- Krikelas, J. (1993), Information seeking behavior pattern and concept. *Drexel Library Quarterly*, 19 (2) Spring, 123-146
- Muliyadi, I. (2018). Perilaku pencarian informasi Mahasiswa Pascasarjana UIN Alauddin Makassar. *Khizanah al-Hikmah, Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 6(1), 1-11. <https://doi.org/10.24252/kah.v6i1a1>
- Munggaran, A. H. (2009). *Perilaku pencarian informasi Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Indonesia* [Skripsi]. FIB Universitas Indonesia.
- Munir. (2009). *Pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Putubuku. (2008). *Informasi, dibutuhkan, diinginkan, diperlukan*. <http://iperpin.wordpress.com>
- Simonson, M., Smaldino, S., Albright, M., & Zvacek, S. (2006). *Teaching and learning at a distance: Foundations of distance education* (3rd ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson

Solehat, D. S., Rusmono, D., & Rullyana, G. (2016). Perilaku pencarian informasi mahasiswa pendidikan bahasa asing di Universitas Pendidikan Indonesia. *EduLib*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.17509/edulib.v6i1.5002>

Wijayanti, (2001). *Faktor-Faktor yang mempengaruhi pilihan karir mahasiswa akuntansi*. [Tesis]. Universitas Gadjah Mada.

Wilson, TD. (2000). Human information behavior, informing science. *The International Journal of an Emerging Transdiscipline*, Vol. 3(2), 49- 56.